

## Generasi Sampo : potret masyarakat Korea Selatan kontemporer = Sampo generation : the portrait of contemporary South Korean society

Febrina Widya Putri, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20485259&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

#### <b>ABSTRAK</b><br>

Generasi Sampo merupakan salah satu istilah yang muncul pada awal 2010an untuk menggambarkan keadaan masyarakat usia dewasa muda dalam periode tersebut. Istilah ini menunjukkan adanya masyarakat yang menyerah untuk memiliki kekasih, menikah, dan memiliki anak yang disebabkan oleh satu dan lain hal. Padahal, ketiganya merupakan hal yang dipikirkan dan dilakukan oleh manusia sejak dahulu.

Pandangan mereka mulai berubah karena adanya berbagai masalah yang dihadapi, tingginya standar hidup, dan gaya hidup masyarakat modern di Korea Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui asal mula Generasi Sampo dan memaknainya dikaitkan dengan gaya hidup masyarakat Korea Selatan modern. Karya tulis ini disusun dengan metode deskriptif analisis untuk menjelaskan munculnya Generasi Sampo sebagai sebuah fenomena sosial di Korea Selatan. Setelah dilakukan analisis, ditemukan bahwa fenomena ini terjadi karena adanya impitan ekonomi dan gaya hidup masyarakat modern Korea Selatan.

<hr>

#### <b>ABSTRACT</b><br>

Sampo Generation is a term that appeared in early 2010s to depict young adults at that time. This term shows that there are some people who give up on having a romantic partner, be married, and having children because of some circumstances even though this practice had been done since long time ago. Their views about it had been change because of problems they faced, high standard of living, and lifestyle that the modern society take. This research was conducted to find out the origin of Sampo Generation and to comprehend it after associating this phenomenon with the lifestyle of South Korean modern society. This paper is written based on descriptive analysis method to explain how Sampo Generation emerged as a social phenomenon in South Korea. After a thorough analysis, the authors discovered that this phenomenon happened because of economical stress and lifestyles that the South Korean modern society faced.